

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI DAN KOMITMEN TERHADAP KEBERHASILAN
AGRIBISNIS PETANI MILENIAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

***THE EFFECT OF SELF EFFICACY, MOTIVATION AND COMMITMENT TO THE MILLENNIAL
FARMER AGRIBUSINESS SUCCESS AT THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA***

Saraswati¹, Budi Widayanto, Dwi Aulia Puspitaningrum

Magister Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta,

ABSTRACT

Agriculture become one of important sectors of national development. Agricultural development in Indonesia faced with problem of regeneration of human resources due to low interest of younger generation. One of keys to achieving quality economic growth are human resources who are professional, independent, competitive and has an entrepreneurial spirit. The agribusiness millennial farmer success are expected to motivate millennial generation to engage in agribusiness and make a real contribution to agricultural development. The purposed of this study was to analyze effect of self-efficacy to motivation, effect of self-efficacy to commitment, effect of motivation to commitment, effect of self-efficacy to agribusiness millennial farmer success, effect of commitment to agribusiness millennial farmer success, effect of motivation to agribusiness millennial farmer success, effect of self-efficacy to agribusiness success through millennial farmer's commitment, effect of motivation to agribusiness success through millennial farmers commitment, effect of self-efficacy to agribusiness success through millennial farmers motivation at Special Region of Yogyakarta. This research used a quantitative research with survey method. Determination of location and sampling used purposive sampling technique. Analytical technique used descriptive analysis and path analysis by SPSS 22.0 and WarpPLS 7.0 applications. The results showed that self-efficacy had a positive and significant effect to motivation, commitment and agribusiness millennial farmer success. Motivation had a positive and significant effect to commitment and agribusiness millennial farmer success. Commitment had a positive and significant impact to agribusiness millennial farmer success.

Keywords: agribusiness, commitment, millennial-farmer, motivation, self-efficacy.

INTISARI

Pertanian merupakan salah satu sektor penting pembangunan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dihadapkan pada permasalahan regenerasi sumber daya manusia dikarenakan rendahnya minat generasi muda. Salah satu kunci mencapai pertumbuhan ekonomi berkualitas adalah sumber daya manusia profesional, mandiri, berdayasaing dan berjiwa wirausaha. Keberhasilan usaha petani milenial diharapkan memberikan motivasi generasi milenial untuk terjun di pertanian dan berkontribusi nyata dalam pembangunan pertanian. Tujuan penelitian: menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap motivasi, pengaruh efikasi diri terhadap komitmen, pengaruh motivasi terhadap komitmen, pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial, pengaruh komitmen terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial, pengaruh motivasi terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial, pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan agribisnis melalui komitmen petani milenial, pengaruh motivasi terhadap keberhasilan agribisnis melalui komitmen petani milenial, dan pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan agribisnis melalui motivasi petani milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penentuan lokasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur dengan aplikasi SPSS 22.0 dan WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, komitmen dan keberhasilan agribisnis petani milenial. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen dan keberhasilan agribisnis petani milenial. Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial.

Kata kunci: efikasi diri, agribisnis, komitmen, motivasi, petani milenial.

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Saraswati. email : saraswatiyuniprabowo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang memiliki peran penting. Pembangunan pertanian di Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan regenerasi sumber daya manusia dikarenakan rendahnya minat generasi muda. Menurut Sutas (2018) di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah petani atau penduduk yang memiliki usaha pertanian berusia dibawah 44 tahun hanya sebesar 19,8% sedangkan petani yang berusia diatas 45-65 tahun sebesar 80,2%.

Simarmata (2019) menyampaikan bahwa kunci sukses Indonesia sangat tergantung pada mendorong kaum muda sebagai petani milenial untuk berkarier di sektor pertanian, baik dalam agribisnis maupun agroindustri. Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian mempunyai program untuk menumbuhkan minat generasi muda dalam bekerja di bidang pertanian demi keberlangsungan pertanian di masa mendatang yang disebut dengan penumbuhan dan penguatan petani milenial.

Petani milenial memiliki bidang usaha yang sangat bervariasi seperti budidaya hortikultura, budidaya tanaman pangan, budidaya ternak, pengolahan hasil pertanian/peternakan/perkebunan, jasa alat mesin pertanian hingga agroeduwisata. Keberhasilan usaha dari petani milenial diharapkan dapat memberikan motivasi kepada generasi milenial untuk terjun berusaha di bidang pertanian dan berkontribusi nyata dalam pembangunan pertanian.

Menurut Poerwadarminta (2007) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam, sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Menurut Hutagalung (2008) banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan

usaha para pengusaha baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Efikasi diri merupakan faktor yang ikut mempengaruhi motivasi kerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbins dan Judge, 2018). Selain itu menurut Sahabuddin (2013), komitmen merupakan kunci utama untuk menjadi wirausaha yang sukses. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan agribisnis petani milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei.

B. Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dengan metode *purposive sampling*.

C. Metode Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh dengan 45 sampel. Penelitian dilakukan mulai 26 Januari 2022 sampai dengan 16 Maret 2022.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Agribisnis adalah keseluruhan kegiatan mulai dari memproduksi dan distribusi input sampai dengan distribusi hasil pertanian. Agribisnis merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang terdiri atas beberapa subsistem: 1) Subsistem Pengadaan dan Distribusi Input, 2) Subsistem Produksi Pertanian Primer (*On-Farm*), 3) Subsistem Pengolahan Hasil Pertanian, 4) Subsistem Pemasaran Hasil Pertanian, dan 5) Subsistem

- Lembaga Penunjang (*Supporting System*) (Kusnadi, 2016).
2. Petani milenial adalah petani yang berusia 19 – 39 tahun dan atau yang berjiwa milenial serta adaptif terhadap teknologi digital sehingga berpotensi mempercepat proses penyebarluasan teknologi guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian (Mardawilis dkk, 2020).
 3. Menurut Noor (2013) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan bisnis yaitu: Kemampuan mendapatkan laba (*profitability*), Produktivitas dan efisiensi (*productivity and efficiency*), daya saing (*competitiveness*), Kompetensi dan etika usaha dan Terbangunnya kepercayaan atau amanah (*trust*).
 4. Efikasi diri menurut Luthans (2006) mengacu pada keyakinan individu (atau konfidensi) mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumberdaya daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu.
 5. Teori kepuasan motivasi kerja menentukan apa yang memotivasi orang dalam pekerjaan. Maslow (1994) dalam Rusdiana (2018). Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif.
 6. Komitmen adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. Menurut Meyer dan Allen dalam Yusuf dan Syarif (2017) komitmen organisasi bersifat multidimensi, ketiga dimensi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Responden

No	Uraian Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Asal Kabupaten		
	a. Gunungkidul	8	17,78
	b. Bantul	5	11,11
	c. Kota Yogyakarta	1	2,22
	d. Kulonprogo	6	13,33
	e. Sleman	25	55,56
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	36	80,00
	b. Perempuan	9	20,00
3	Usia		
	a. ≤ 39 tahun	36	80,00
	b. >39 tahun	9	20,00
4	Tingkat Pendidikan		
	a. SMP	1	2,22
	b. SMA	18	40,00
	c. D3	6	13,34
	d. D4/S1	19	42,22

	e. S2	1	2,22
5	Jurusan Pendidikan		
	a. Pertanian	15	33,33
	b. Nonpertanian	30	66,67
6	Pendidikan Non Formal		
	a. Bidang Pertanian	18	40,00
	b. Selain Bidang Pertanian	17	37,78
	c. Belum Pernah	10	22,22
7	Jenis Pekerjaan		
	a. Petani/ Wirausaha Agribisnis	32	71,11
	b. Pelajar/Mahasiswa	3	6,67
	c. Karyawan Swasta	2	4,44
	d. Lainnya	8	17,78
8.	Cita-cita		
	a. Petani/Pengusaha	33	73,33
	b. Guru/Dosen	4	8,90
	c. Pilot	1	2,22
	d. Presiden	1	2,22
	e. Lainnya	6	13,33
9.	Orientasi Motto Petani Milenial		
	a. Bermanfaat bagi orang dan bernilai ibadah	24	53,33
	b. Memotivasi diri jadi lebih baik	20	44,45
	c. Tidak menuliskan motto	1	2,22

Tabel 2. Identitas Usaha Responden

No	Uraian Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Subsistem Agribisnis		
	a. Produksi Pertanian Primer	13	28,89
	b. Pengolahan Hasil Pertanian	4	8,89
	c. Pemasaran Hasil Pertanian	7	15,56
	d. Lembaga Penunjang	1	2,22
	e. Pengadaan dan Distribusi Input	1	2,22
	f. Perpaduan Beberapa Subsistem	19	42,22
2	Subsektor Pertanian		
	a. Hortikultura	21	46,67
	b. Perkebunan	2	4,44
	c. Tanaman Pangan	6	13,34
	d. Peternakan	4	8,89
	e. Perikanan	2	4,44
	f. Perpaduan Beberapa Subsektor	10	22,22
3	Bentuk Badan Usaha		
	a. Perusahaan Perseorangan	30	66,67
	b. Persekutuan Komanditer/ CV	3	6,67
	c. Perseroan Terbatas/ PT	1	2,22
	d. Lainnya	11	24,44

4	Pengalaman Usaha		
	a. 1-4 tahun	17	37,78
	b. 5-9 tahun	15	33,33
	c. 10-14 tahun	8	17,78
	d. >15 tahun	5	11,11
5	Jumlah Karyawan		
	a. tidak memiliki karyawan	15	33,33
	b. 1-5 karyawan	25	55,56
	c. 5-10 karyawan	3	6,67
	d. >10 karyawan	2	4,44
6	Omset Usaha		
	a. 0-5 juta Rupiah	21	46,67
	b. >5-20 juta Rupiah	8	17,78
	c. >20-50 juta Rupiah	10	22,22
	d. >50-200 Jjuta Rupiah	6	13,33
7	Laba Usaha		
	a. 0-5 juta Rupiah	34	75,56
	b. >5-10 juta Rupiah	7	15,56
	c. >10-20 juta Rupiah	1	2,22
	d. >20-50 juta Rupiah	3	6,66

2. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel = 0,361 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga instrumen dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini diatas 0,60 sehingga instrument dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Reliabilitas

4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Efikasi Diri	45	1	5	4.061	0.909
Motivasi	45	1	5	4.135	1.053
Komitmen	45	1	5	4.004	0.918
Keberhasilan	45	1	5	3.835	1.012
Valid N (listwise)	45				

5. Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan hasil uji *outer model*, yang meliputi uji reliabilitas, uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel telah valid dan reliabel, sesuai dengan kerangka konseptual penelitian.

1) Reliabilitas Komposit

Nilai *composite reliability* masing-masing variabel berada di atas 0.70, sehingga dapat dinyatakan bahwa

indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi reliabilitas yang baik (*reliable*).

2) Validitas Konvergen

Hasil uji validitas konvergen indikator menunjukkan nilai *loading factor* telah memenuhi kriteria dan nilai AVE setiap variabel >0,50.

3) Validitas Diskriminan

korelasi masing-masing indikator dengan variabelnya lebih tinggi daripada variabel lain sebagai syarat terpenuhinya validitas diskriminan.

Tabel 4. *Cronbach's alpha coefficients dan Composite Reliability*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0,972	0,976	Reliabel
Motivasi (X2)	0,983	0,985	Reliabel
Komitmen (Y1)	0,955	0,961	Reliabel
Keberhasilan Agribisnis (Y2)	0,982	0,983	Reliabel

Tabel 5. Nilai *Average Variances Extracted (AVE)*

Variabel Laten	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0.837	>0,50	Valid
Motivasi (X2)	0.853	>0,50	Valid
Komitmen (Y1)	0.674	>0,50	Valid
Keberhasilan Agribisnis (Y2)	0.672	>0,50	Valid

6. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Tabel 6. *Model Fit and Quality Indices*

<i>Model fit and quality indices</i>	Indeks	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0.459	$P < 0,001$	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.778	$P < 0,001$	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i>	0.768	$P < 0,001$	$p < 0,05$	Diterima

<i>Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	3.281	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$	Diterima
<i>Average Full Collnearity VIF(AFVIF)</i>	4.458	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$	Diterima
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.768	small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$	Large
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	1,000	$\geq 0,7$ dan idealnya = 1	Diterima
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1,000	$\geq 0,9$ dan idealnya = 1	Diterima
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1,000	$\geq 0,9$	Diterima
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	1,000	$\geq 0,7$	Diterima

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Variabel	Komitmen (Y1)	P value	Keberhasilan Agribisnis (Y2)	P value
Efikasi Diri (X_1)	0,451	<0.001**	0,339	0,006**
Motivasi (X_2)	0,430	<0.001**	0,311	0,011**
Komitmen (Y1)			0,341	0,006**

Keterangan ** : signifikansi 95%

Berdasarkan analisis maka persamaan struktural yang terbentuk sebagai berikut.

- Persamaan Struktural Variabel Komitmen (Y1)

$$Y2 = 0,451 X1 + 0,430 X2$$

- Persamaan Struktural Variabel Keberhasilan Agribisnis Petani Milenial (Y2)

$$Y2 = 0,339 X1 + 0,311 X2 + 0,341 Y1$$

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar variabel diukur dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika

tingkat signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$.

1. Koefisien jalur pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi adalah sebesar 0,882 dan signifikan pada $< 0,001$ sehingga $P < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_{A1} diterima.
2. Koefisien jalur pengaruh langsung efikasi diri terhadap komitmen adalah sebesar 0,451 dan signifikan pada $< 0,001$ sehingga $P < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_{A2} diterima.
3. Koefisien jalur pengaruh langsung motivasi terhadap komitmen adalah sebesar 0,430 dan signifikan pada $< 0,001$ lebih kecil dari $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_{A3} diterima.
4. Koefisien jalur pengaruh langsung efikasi diri terhadap keberhasilan agribisnis adalah sebesar 0,339 dan signifikan pada 0,006

- lebih kecil dari $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_{A4} diterima**.
5. Koefisien jalur pengaruh langsung komitmen terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial adalah sebesar 0,341 dan tingkat signifikansi pada 0,006 lebih besar dari $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_{A5} diterima**.
 6. Koefisien jalur pengaruh langsung motivasi terhadap keberhasilan agribisnis adalah sebesar 0,311 dan signifikan pada 0,011 lebih kecil dari $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_{A6} diterima**.
 7. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap keberhasilan agribisnis melalui variabel mediasi komitmen adalah sebesar 0,428 dan signifikan pada $< 0,001$ lebih kecil dari $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_{A7} diterima**.
 8. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung motivasi terhadap keberhasilan usaha melalui variabel komitmen adalah sebesar 0,146 dan tingkat signifikansi pada 0,074 lebih besar dari $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_{A8} ditolak**.
 9. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap keberhasilan agribisnis melalui variabel mediasi motivasi adalah sebesar 0,274 dan signifikan pada $< 0,001$ lebih kecil dari $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_{A9} diterima**.

Pengaruh total (*total effect*) merupakan gabungan koefisien dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil penghitungan pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen terangkum dalam Tabel. 8.

Tabel 8. Pengaruh Total Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel (Variabel Eksogen → Variabel Endogen)	Koefisien Jalur	P Value	Term of Error	Keterangan
X1 X2	0,882	$< 0,001$	0,05	Signifikan
X1 Y1	0.830	$< 0,001$	0,05	Signifikan

Variabel efikasi diri (X1) memberikan pengaruh paling besar yaitu 80,3% terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial (Y2) dibandingkan pengaruh variabel motivasi (X2) sebesar 20,9% maupun variabel komitmen (Y1) sebesar 11,6%. Menurut Bandura (dalam Wijayanti, 2013) efikasi diri dapat memunculkan motivasi, dan membentuk kemampuan yang memberikan kinerja atas aktifitas-aktifitas dan perilaku dengan sukses.

B. Pembahasan

1. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi petani milenial
Kecenderungan efikasi diri yang tinggi mengandung arti bahwa seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas kemampuan yang dimilikinya, memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala kesulitan dalam berwirausaha. Kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Hal inilah yang mendorong keberhasilan seseorang dalam berwirausaha (Rejeki, 2019).
2. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen petani milenial
Penelitian Agarwal dan Mirshra (2016) dalam Nugroho (2018) yang meneliti tentang hubungan antara *self-efficacy* dengan komitmen kerja dan aspek-aspek komitmen kerja, dengan metode statistik diperoleh hasil secara positif dan signifikan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan komitmen.

X1	Y2	0.896	< 0,001	0,05	Signifikan
X2	Y1	0.430	< 0,001	0,05	Signifikan
X2	Y2	0.457	< 0,001	0,05	Signifikan
Y1	Y2	0.341	0,006	0,05	Signifikan

3. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen petani milenial. Komitmen berwirausaha yang tinggi disebabkan oleh adanya motivasi berprestasi (Sahabuddin, 2013). Komitmen berkaitan dengan sikap, perilaku dan rasa dari pengusaha untuk memiliki usahanya yang kuat dalam mencapai tujuan perusahaan (Muda & Rahman, 2016). Hal ini memiliki makna bahwa komitmen dari pengusaha mampu menghantarkan pengusaha menuju kinerja terbaiknya melalui tujuan organisasi.
4. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial. efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan agribisnis. Ie (2013) menyatakan keyakinan diri atau efikasi diri dan motivasi diperlukan dalam melakukan pekerjaannya untuk dapat meraih keberhasilan dalam usaha.
5. Komitmen berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial. komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan agribisnis. Dalam Yusuf dan Syarif (2017) dijelaskan bahwa menurut Cohen (2007) komitmen adalah kekuatan yang mengikat individu untuk melakukan suatu aksi untuk menuju satu atau beberapa tujuan.
6. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial. motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan agribisnis. Rusdiana (2018) menyatakan bahwa salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Jika memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha maka akan besar peluang dalam keberhasilan usaha (Rejeki, 2016).
7. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis melalui komitmen petani milenial. Efikasi diri melalui komitmen berpengaruh tidak langsung secara positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial. Seiferd (dalam Mukhid, 2009) menyatakan bahwa perasaan efikasi diri yang lebih tinggi, akan berdampak pada usaha, kegigihan, dan ketahanan yang lebih besar.
8. Motivasi berpengaruh positif tidak signifikan pada keberhasilan agribisnis melalui komitmen petani milenial. Alifuddin dan Mashur (2016) bahwa upaya yang dilakukan terhadap peningkatan kinerja pengusaha kecil adalah motivasi, dimana dengan tingginya motivasi yang dimiliki oleh setiap pengusaha maka akan meningkatkan komitmen wirausaha untuk membangun usaha yang lebih professional sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja usaha.
9. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis melalui motivasi petani milenial. Luthans (2006) mengemukakan bahwa efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil.

C. Nilai Kebaruan

1. Penelitian mengenai agribisnis petani milenial, yang memandang petani milenial sebagai wirausaha/ pelaku agribisnis/ entrepreneur bukan pekerja.
2. Rata-rata petani milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta berpendidikan tinggi dan persentase pendidikan formal non pertanian justru lebih besar daripada pendidikan bidang pertanian. Agribisnis saat ini sudah diminati oleh pebisnis generasi milenial.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi petani milenial
2. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen petani milenial
3. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen petani milenial
4. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial
5. Komitmen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial
6. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis petani milenial
7. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis melalui komitmen petani milenial
8. Motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan agribisnis melalui komitmen petani milenial
9. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan agribisnis melalui motivasi petani milenial

B. Saran

1. Perlu upaya peningkatan efikasi diri petani milenial melalui pelatihan dan pengembangan yang ditargetkan pada keempat sumber efikasi yaitu 1)

pengalaman penguasaan atau pencapaian kinerja, 2) pengalaman pribadi atau permodelan, 3) persuasi sosial serta 4) peningkatan fisik dan psikologis agar semakin mahir, percaya diri dan bersemangat.

2. Perlu upaya intensif pembinaan forum/kelembagaan petani milenial serta memperkuat jejaring komunikasi dan kerjasama petani milenial baik secara online maupun offline
3. Perlu upaya memaksimalkan potensi generasi milenial dengan membentuk para wirausaha baru serta meningkatkan kompetensi wirausaha sehingga memiliki kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan, berpikir strategis, berpikir analisis dan berdaya saing.
4. Perlu adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam memberikan dukungan/ memotivasi penumbuhan dan pengembangan petani milenial baik berupa insentif, fasilitasi penguatan modal, alat mesin pertanian, teknologi, pemasaran atau pelatihan di bidang pertanian sehingga semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk beraktivitas di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Hutagalung, Raja Bongsu, Syafrizal Helmi, dan Frida Ramadini, 2010. *Kewirausahaan*. USU Press, Medan.

Ie, Mei dan Eni Visantia. 2013. Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, Vol.13, No.1, November 2013

Kusnadi, Nunung. 2016. Pengertian dan Rantai Pasok Produk Agribisnis. *Modul Dasar-dasar Agribisnis*, Institut Pertanian Bogor.

Luthans, Fred. 2006. *Prilaku Organisasi*. Jogjakarta: Penerbit Andi.

Mardawilis, R.S.A.A.Y., & Zuhdi, F. *Buku Petunjuk Teknis Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Provinsi Riau*.

Mukhid, A. 2009. *Self-Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Tadris*. Vol. 4 (1), pp. 108-119.

Noor, H.F. 2013. *Ekonomi Manajerial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminta, W. J. S. 1976. Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.

Robbins, S. P., Judge, T. A., Angelica, D., & Resthi, W. (2018). *Perilaku Organisasi I: Organizational Behavior*.

Rusdiana, A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung, Pustaka Setia.

Sahabuddin, R. 2013. Analisis Efikasi Diri dan Komitmen Berwirausaha Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha Rumput Laut Skala Kecil di Kabupaten Jeneponto. *Economix*, 1(1).

Tim Sutas. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus Sutas 2018*. Badan Pusat Statistik.